

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, tergantung pada proses pendidikan. Pendidikan adalah bukan hal yang asing lagi bagi semua orang. Semua keperluan sehari-hari memerlukan pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dinilai dari outputnya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan.¹

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan. Program bimbingan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan individu secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling harus diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan itu harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah agar benar-benar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling dengan lancar tidak bisa lepas dari perencanaan yang baik.

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 123.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Bimbingan konseling merupakan komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya.

Menurut *Year Book Of Education* bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan potensinya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²Konseling merupakan usaha untuk menimbulkan perubahan tingkah laku secara sukarela pada diri klien.³

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Manusia juga mengalami perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik sifat ataupun kemampuan. Manusia perlu mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan sebagai bagian integral dalam proses pendidikan, dalam melakukan perencanaan diperlukan menentukan arah dan tujuan dari diadakannya

² Sulistyarini, M.Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal, 57.

³ *Ibid*, hal. 58.

bimbingan. Perencanaan bimbingan dan konseling sebagai pengarah pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Perencanaan yang baik adalah dimana seluruh komponen dari perencanaan mampu dijalankan dengan baik. Terutama dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian bantuan sehingga diharapkan dalam membuat suatu perencanaan dilakukan berbagai pertimbangan yang matang untuk kesuksesan dalam menjalankan program bimbingan dan konseling.

Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang lebih baik. Kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut. Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, bahwa bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.

Dalam keenam layanan bimbingan konseling tersebut dilakukan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Harapan yang diinginkan dalam penelitian skripsi ini adalah agar sekolah tersebut bisa menjadi yang lebih baik lagi, baik dari lembaga, guru serta peserta

didik. Di SMPN Muara Lakitan memang ada guru bimbingan konseling tetapi hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran bukan berperan sebagai konselor.

Terdapat beberapa kendala yang menghambat tugas guru kelas dan guru bimbingan konseling di SMPN Muara Lakitan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan, pemahaman, waktu dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling.
2. Guru bimbingan konseling hanya mengajar pada mata pelajaran saja tetapi tidak fokus kepada permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.
3. Kurangnya komunikasi antara guru kelas dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan peserta didiknya.

Kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan lancar apabila semua personil sekolah bekerjasama yaitu kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, guru bimbingan konseling dan staf administrasi.

Tetapi pada kenyataannya di SMPN Muara Lakitan menunjukkan bahwa peran guru kelas dan guru bimbingan konseling pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggungjawab guru kelas dan guru bimbingan konseling yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan kegiatan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “ **Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN Muara Lakitan** ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri Muara Lakitan?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri Muara Lakitan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri Muara Lakitan.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri Muara Lakitan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan pemikiran dan memberikan masukan kepada SMP Negeri Muara Lakitan.
 - b. Agar bisa menerapkan kegiatan layanan bimbingan yang efektif.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Dwi Septianingsih 2014 dengan judul skripsinya “ *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Sakatiga Indralaya*” bahwasannya

implementasi layanan bimbingan dan konseling di MAN Sakatiga Indralaya tidak berjalan dengan baik dan masih banyak lagi yang harus diperbaiki⁴

Chandra Ratnasari 2013 dengan judul skripsi “ *Layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di MAN Yogyakarta II* ”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam menangani kasus kenakalan remaja perlu diberikan penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja harus dilakukan sedini mungkin.⁵

Henny Juanita 2012 dengan skripsi berjudul “ *Pelayanan bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Lubuk Linggau* “ menjelaskan bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya pemahaman, kemauan, serta keterampilan guru kelas dalam melaksanakan tugas itu.

Dari tiga penelitian di atas ada kesamaan dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Akan tetapi, yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis membahas tentang bagaimana kegiatan layanan bimbingan konseling di SMPN Muara Lakitan tersebut.

⁴ Dwi Septianingsih “*Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Sakatiga Indralaya*”, (Palembang :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang).

⁵ Chandra Ratnasari “*Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Yogyakarta II* “, (Yogyakarta :Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).

E. Definisi Operasional

Menurut Prayitno, berdasarkan kerangka teori yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik untuk mempermudah berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

Kegiatan layanan orientasi adalah:

- a. Cara guru bimbingan konseling memperkenalkan lingkungan dan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas adalah dengan cara mengajak mereka langsung ke tempat tersebut.
- b. Guru bimbingan konseling wajib memberitahukan peraturan, hak-hak serta kewajiban siswa di sekolah dengan cara menjelaskan peraturan tersebut.
- c. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan layanan informasi adalah:

- a. Guru bimbingan konseling bertanggungjawab penuh atas tugas tentang kemampuan dan perkembangan pribadi siswa dengan cara membimbing siswa.
 - b. Usaha yang dapat guru bimbingan konseling lakukan dalam mengenal bakat dan minat siswa.
 - c. Guru bimbingan konseling wajib menjelaskan system penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat mengikuti ujian akhir dengan cara memberikan pelajaran tambahan atau menyarankan siswa mengikuti pelajaran tambahan untuk persiapan ujian.
 - d. Guru bimbingan konseling menjelaskan sumber belajar seperti alat media ataupun buku.
 - e. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah
 - f. Guru bimbingan konseling harus memberikan saran kepada siswa dengan cara latihan khusus untuk memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita dan karier siswa
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk penempatan dan penyaluran di dalam kelas, jurusan, kelompok belajar dan program latihan.

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

- a. Guru bimbingan konseling harus menyesuaikan penempatan di dalam kelas, berdasarkan kondisi fisik dan hubungan sosial siswa.

- b. Guru Bimbingan konseling harus bisa menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar “campuran” dengan tujuan agar siswa tetap kompak belajar bersama.
- c. Penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan. Karena guru adalah pengelola kelas.

4. Kegiatan Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan materi yang cocok dengan kecepatan belajar atau kesulitan belajar.

Kegiatan layanan pembelajaran adalah:

- a. Guru bimbingan konseling berperan penting dalam mengembangkan pemahaman diri siswa terutama pemahaman sikap, bakat dan minat siswa dengan cara memberikan penanggulangan atas kelemahan yang mereka miliki.
- b. Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman tentang tata cara bagaimana berkomunikasi yang baik dan sopan dalam melakukan hubungan sosial dengan teman, guru dan masyarakat luas.

5. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara langsung tatap muka dengan konselor.

Kegiatan layanan konseling individu adalah:

- a. Guru bimbingan konseling wajib membantu mencari solusi atas kelemahan dan bakat serta minat yang belum mereka pahami sama sekali.
- b. Guru bimbingan konseling harus mengarahkan siswa agar kemampuan komunikasinya semakin baik dan harus berani menyampaikan pendapat.

6. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Kegiatan layanan konseling kelompok adalah:

- a. Guru bimbingan konseling mencari jalan keluar atau solusi bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru bimbingan konseling membimbing siswa atas ketetapan pilihan yang mereka pilih dan pengambilan keputusan dalam rangka perwujudan jati diri mereka.
- c. Guru bimbingan konseling membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar serta disiplin dalam belajar supaya lebih memahami materi yang dijelaskan guru.

F. Kerangka Teori

Menurut Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁶

Menurut Failor, bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio dan ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan serta penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi social.⁷

Menurut Dra. Hallen, konseling adalah salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.37.

⁷ Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.5.

memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.⁸

Menurut Rochman Natawidjaja, konseling diartikan sebagai hubungantimbale balik antara dua individu, di mana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁹

Pelayanan dalam kamus umum bahasa Indonesia, pelayanan adalah menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Menurut Koplek (1994), pelayanan adalah aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata, dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain tersebut.

Menurut penulis bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan atau pemberian solusi dari seorang konselor terhadap kliennya dengan tujuan untuk meringankan beban atau memecahkan masalah yang dihadapi kliennya dengan melakukan tatap muka secara langsung antara konselor dan kliennya.

Adapun layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

⁸*Ibid*, hal. 12.

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, *Op. Cit*, hal. 38.

Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik untuk mempermudah berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.¹⁰

Kegiatan layanan orientasi adalah:

- a. Pengenalan lingkungan dan fasilitas
- b. Peraturan hak-hak serta kewajiban siswa
- c. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan layanan informasi adalah:

- a. Tugas tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat dan minat
- c. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat mengikuti ujian akhir
- d. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah
- e. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier

¹⁰ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 82.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk penempatan dan penyaluran di dalam kelas, jurusan, kelompok belajar dan program latihan.

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

- a. Penempatan di dalam kelas, berdasarkan kondisi dan hubungan sosial siswa.
- b. Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar “campuran”.
- c. Penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan. Karena guru adalah pengelola kelas¹¹

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan materi yang cocok dengan kecepatan belajar atau kesulitan belajar.

Kegiatan layanan pembelajaran adalah:

- a. Mengembangkan pemahaman diri terutama pemahaman sikap, bakat dan minat.
- b. Mengembangkan pemahaman komunikasi bagaimana dalam melakukan hubungan social dengan teman, guru dan masyarakat luas

¹¹ *Ibid.* hal. 46.

5. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara langsung tatap muk dengan konselor.

Kegiatan layanan konseling individu adalah:

- a. Pemahaman sikap, kebiasaan, kelemahan dan bakat serta minat
- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat

6. Layanan Konseling Kelompok

Adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Kegiatan layanan konseling kelompok adalah

- a. Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya
- b. Pemantapan dan pengambilan keputusan dalam rangka perwujudan diri
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik

tertentu dalam rangka mencari jawaban atau permasalahan yang dihadapi. Jenis penelitian ini merupakan jenis *field research* (penelitian lapangan). Sebagai peneliti, penulis akan melakukan observasi langsung ke lapangan seperti mengamati dan menganalisa kegiatan sehari-hari yang dilakukan di SMPN Muara Lakitan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti dan diperkirakan yang menjadi informan ini yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberika informasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Saryanto: 2006), dalam informan penelitian ada beberapa macam informan yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling.

- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah guru, staf sekolah, dan siswa

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa teks, baik dalam bentuk transkrip interview maupun dalam bentuk dokumen. Dan data ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai kegiatan yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama yaitu guru bimbingan konseling atau konselor. Dan data sekunder yaitu sejumlah data penunjang berupa referensi yang berkenaan atau berhubungan dengan rencana kegiatan layanan bimbingan konseling.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang menelusuri dan menelaah bahan pustaka baik primer maupun sekunder yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, kemudian menggolongkannya dengan masalah penelitian. Selain itu digunakan juga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan tidak akan mendapat data yang mendalam. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹² Dalam observasi terstruktur penulis melakukan pengamatan dengan membuat catatan lapangan agar lebih mudah dalam menganalisis data penelitian. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, diaami dan dipikirkan dalam rangka mengumpul data dalam penelitian kualitatif.¹³

b. Wawancara

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 145-146.

¹³ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 153.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal.¹⁴ Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan berbagai pertanyaan pada responden tentang bagaimana rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah dan untuk memperoleh berkas-berkas yang berkaitan dengan rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Dalam menganalisa menggunakan teknik data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 33-34.

¹⁵ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 150-152.

lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, penulis akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari data penelitian kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka di susun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II Landasan teori membahas tentang teori atau konsep yang sudah disinggung dalam latar belakang, menambah konsep yang relevan dan memperkuat teori yang sudah diungkap.
- BAB III Gambaran umum SMPN Muara Lakitan, didalamnya dibahas tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana.
- BAB IV Hasil penelitian dan analisis data tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Muara Lakitan
- BAB V Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.